BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat didunia memiliki tingkat konsumsi protein yang masih relatif rendah dibanding negara lain.[1] Keberadaan sapi potong di Indonesia sekarang ini mulai banyak dan cukup berkembang, tetapi untuk kebutuhan daging konsumsi di negara sendiri masih belum mencukupi terbukti dengan adanya daging impor dari negara-negara lain.

Daging sapi adalah bahan makanan hewani yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Daging sapi mengandung energi sebesar 207 kilokalori, protein 18,8 gram, karbohidrat 0 gram, lemak 14 gram, kalsium 11 miligram, fosfor 170 miligram, dan zat besi 3 miligram. Selain itu didalam daging sapi juga terkandung vitamin A sebanyak 30 IU, vitamin B1 0,08 miligram dan vitamin C 0 miligram.[2]

Perkembangan harga eceran daging sapi di Indonesia pada periode tahun 2011 dengan rata-rata Rp.66.678/kg dan 2012 dengan rata-rata Rp.72.328/kg. Perkembangan daging sapi mengalami kenaikan dari tahun 2013 hingga 2014 dengan rata-rata Rp.89.277/kg naik menjadi Rp.99.400/kg. Hal ini karena daya beli masyarakat menurut yang di sebabkan tingginya harga daging sapi per kilonya

---

[1]AdityaHadiwijoyo,*Analisis Permintaan Dan Penawaran Domestik Daging Sapi Indonesia*, 6 November 2012, http://belapratiwi.wordpress.com.

[2]Irma Yusnita Hasibuan, *Dampak Kenaikan Harga Daging Sapi Terhadap Konsumsi Daging Sapi Di Kota Medan,*2013

yang mencapai rata-rata Rp.97.689/kg pada tahun 2015 (angka sementara), namun harga daging sapi tetap saja menambah naik hingga mencapai Rp.115.856/kg.

Harga daging sapi di tahun 2013 khususnya pada saat mendekati hari raya idul fitri, mengalami kenaikan signifikan. Sampai tahun 2014 harga daging sapi masih cukup tinggi dimana harga bulan Septembermencapai Rp.99.896/kg. Kenaikan harga daging sapi yang terjadi saat ini sebagai dampak dari ketidakseimbangan antara produksi dan tingginya permintaan masyarakat terhadap daging sapi.[3]

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan harga dan daging sapi, pedagang daging sapi menduga bahwa para pengusaha peternakan sapi potong yang sengaja menyimpan cadangan sapi hidup mereka sehingga terjadi kelangkaan dan melonjaknya harga daging sapi. Sementara para pengusaha khususnya para importir sapi menduga hal ini terjadi karena kebijakan pemerintah yang menurunkan jumlah kuota impor daging sapi. Sedangkan peternak lokal belum mampu pengantisipasi permintaan pasar, selain itu juga ada dugaan justru ada permainan harga yang dilakukan oleh para importir daging sapi. Faktor yang mempengaruhi harga daging sapi adalah jumlah permintaan daging sapi lokal, jumlah penawaran daging sapi lokal, permintaan daging sapi impor, jumlah penawaran daging sapi impor, selera, dan faktor dummy hari besar keagamaan.[4]

---

[3]Suwandi, "*Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Peternakan Daging Sapi*", (Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, 2015), 1.

[4]Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri, "*Analisis Faktor-Faktor YangMempengaruhi Harga Eceran Daging Sapi Dalam Negeri"*, (Badan Pengkajian Dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan Kementrian Perdagangan, 2013), i-ii.

Kenaikan harga yang melambung tinggi berpengaruh kepada keputusan pembelian konsumen terhadap daging sapi. Bagi sebagian konsumen yang memiliki daya beli tinggi pada daging sapi mungkin tidak terlalu berpengaruh, tetapi untuk konsumen yang memiliki daya beli rendah terhadap daging sapi akan membuat konsumen berfikir kembali untuk membeli daging sapi yang mahal. Beberapa konsumen akan mengambil tindakan apakah akan mengurangi konsumsi daging sapi atau bahkan berpindah pada produk lain yaitu daging ayam atau daging kambing yang memiliki harga lebih murah dibandingkan harga daging sapi.[5]

Permintaan akan daging sapi dari tahun ketahun semakin meningkat, hal tersebut selain dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk itu sendiri terhadap pentingnya protein hewani, sehingga pola konsumsi juga berubah.

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat hargaselama periode waktu tertentu.Permintaan seseorang atau suatu masyarakat kepada suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Seperti: harga barang itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat, corak distribusi pendapatan dalam masyarakat, cita rasa masyarakat, jumlah penduduk, ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.[6]

Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Hukum permintaan

---

[5]Anggra Risha Frandhika, "*Dampak Kenaikan Harga Daging Sapiterhadap Perilaku Konsumen*", (Fakultas Peternakan UNPAD, 2015), 4.

[6]Prathama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi & Makroekonomi* (Jakarta: Fakultas8 Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 24.

pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan *makin rendah harga suatu barang maka makin banyakpermintaan terhadap barang tersebut.*Sebaliknya, *makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut (ceteris paribus).*[7]

Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kenaikan harga daging sapi terhadap permintaan konsumen pada tahun 2011-2015.Hal ini karena setiap individu memiliki karakter tersendiri dalam perilaku mengkonsumsi daging sapi, sehingga hal ini perlu untuk diteliti.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu:

a. Bagaimana pengaruh harga daging sapi terhadap permintaan konsumen selama periode 2011-2015?
b. Seberapa besar pengaruh harga daging sapi terhadap permintaan konsumen selama periode 2011-2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

a. Untuk mengetahui pengaruh harga daging sapi terhadap permintaan konsumen selama periode 2011-2015.
b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga daging sapi terhadap permintaan konsumen selama periode 2011-2015.

---

[7]Sadono Sukirno,*Mikroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 76.

D. Manfaat Penelitian

Dalam mengadakan penelitian, peranan dan manfaat penelitian dalam karya ilmiah sangat penting, hal ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu :

1. Secara Praktis
   a. Bagi penulis atau peneliti

      Penulisan dan penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumbangan yang cukup penting terhadap ilmu dan pengetahuan yang selama ini telah di dapat di bangku kuliah
   b. Bagi kementerian

      Dapat dijadikan bahan acuan tentang bagaimana faktor-faktor tertentu mempengaruhi kepuasan.
   c. Bagi lembaga pendidikan

      Sebagai suatu hasil kerja dan sebuah karya yang dapat di jadikan sebagai bahan wacana dan pustaka bagi mahasiswa atau pihak lain yang memiliki ketertarikan di bidang yang sama.
2. Secara Teoritis
   a. Sebagai bahan perbandingan antara teori dan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan.
   b. Sebagai salah satu bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis dan pengembangan penelitian yang lebih lanjut.
   c. sebagai pengembangan terhadap teori keputusan pembelian pada umumnya.

E. Kerangka Pemikiran

Dipasar terjadi pertemuan antara penjual dan pembeli. Para pembeli selalu aktif memilih barang-barang yang dibutuhkannya. Barang yang dibutuhkan oleh seorang pembeli berbeda dengan pembeli lain. Setiap hari, para pembeli melakukan permintaan terhadap barang dan jasa. Agar dapat memahami tentang permintaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Permintaan adalah jumlah barang dan jasa yang diinginkan dan disertai kemampuan konsumen untuk membeli pada tingkat harga dan waktu tertentu.[8]

Permintaan adalah banyaknya kesatuan barang yang akan dibeli oleh pembeli pada bermacam-macam tingkat harga dalam jangka waktu tertentu dan syarat tertentu. Fungsi permintaan adalah permintaan yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.[9] Permintaan dapat dikatakan juga sebagai keinginan (*desire)* untuk mendapatkan barang dan jasa untuk diikuti oleh kemampuan beli (*purchasing power)*. Kemampuan beli seseorang erat kaitannya dengan tingkat pendapatan dan juga harga barang. Harga dan pendapatan (jumlah uang) akan mempengaruhi **kemampuan beli** dan **keinginan** untuk mendapatkan barang terealisasi.[10]

Harga suatu barang adalah nilai (tukar) barang tersebut dinyatakan atau diukur dengan uang. Jadi, antara nilai dan harga tidak sama: nilai (tukar) suatu barang diukur dengan membandingkannya

---

[8]Rusdarti, Kusmuriyanto, *Ekonomi Fenomena Disekitar Kita* (PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 67.

[9]Irham Fahmi, *Ekonomi Politik, Teori dan Realita* (Bandung: Alfabeta, 2013), 26.

[10]Lia Amaliawati, Asfia Murni, *Ekonomika Mikro* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 37.

dengan barang lain, sedang harga diukur dengan uang. Nilai (*value*) suatu barang adalah dasar untuk penentuan harga (*price*) barang tersebut.[11]

Konsumen adalah salah satu pelaku ekonomi yang selalu dihadapkan pada berbagai alternatif pilihan, baik ketika mereka berada dipasar *output* (pasar produk) maupun di pasar *input* (pasar faktor produksi). Teori tingkah laku konsumen dapat dibedakan dalam dua macam pendekatan: **pendekatan nilai guna (utiliti) kardinal** dan **pendekatan nilai guna ordinal.** Dalam pendekatan nilai guna kardinal dianggap manfaat atau kenikmatan yang diperoleh seorang konsumen dapat dinyatakan secara kuantitatif. Dalam pendekatan nilai guna ordinal, manfaat atau kenikmatan yang diperoleh masyarakat dari mengonsumsikan barang-barang tidak yang akan melakukan pembelian menjadi objek penelitian pasar dari produsen.[12]

Seorang konsumen yang bertindak ekonomis mesti mempertimbangkan pengorbanan, yaitu HARGA yang harus dibayar, dan hasil, yaitu MANFAAT atau kepuasan yang diperoleh dari pengeluaran uang itu. Seorang konsumen yang bertindak rasional akan membagi-bagi pengeluaran uangnya untuk membeli berbagai macam barang sedemikian rupa hingga kebutuhan-kebutuhannya terpenuhi secara **seimbang,** artinya sedemikian rupa hingga rupiah terahir yang dibelanjakan untuk membeli sesuatu memberikan*marginal utility* yang sama, entah dikeluarkan untuk membeli barang yang satu atau membeli barang yang lain.[13]

---

[11]Gilarso,*Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 70-81.

[12]Rusdarti, Kusmuriyanto, *Ekonomi Fenomena di Sekitar Kita,* 43

[13]Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, 92-99.

Manfaat suatu barang adalah kepuasan yang diberikan suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Manfaat suatu barang menyebabkan barang tersebut bernilai.[14] Para ekonom menganalisis perilaku konsumen dalam bentuk utiliti,[15] utilitas atau kegunaan adalah suatu kepuasan batin atau sesuatu yang dirasa baik oleh seseorang atau konsumen bila dia mengonsumsi barang atau jasa. Total kepuasan adalah jumlah dari semua kepuasan yang diperoleh dari semua barang dan jasa yang dikonsumsi.[16]

Dalam kerangka acuan Islam, barang-barang yang dapat dikonsumsi hanyalah barang-barang yang menunjukan nilai-nilai kebaikan, kesucian, keindahan, serta akan menimbulkan kemaslahatan untuk umat baik secara materil maupun spiritual. Sebaliknya, benda-benda yang buruk, tidak suci (najis), tidak bernilai, tidak dapat digunakan dan juga tidak dapat dianggap sebagai barang-barang konsumsi dalam islam serta dapat menimbulkan kemudharatan apabila dikonsumsi akan dilarang.[17]

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ ٱلْمَيْتَةَ وَٱلدَّمَ وَلَحْمَ ٱلْخِنزِيرِ وَمَآ أُهِلَّ بِهِۦ لِغَيْرِ ٱللَّهِ ۖ

فَمَنِ ٱضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَآ إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

"Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut

---

[14]Rusdarti, Kusmuriyanto, *Ekonomi Fenomena Disekitar Kita*, 35-36.

[15]Iswardono, *Ekonomika Mikro (*Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2012), 27.

[16]Nugroho Setiadi, "*Business Economics and Managerial Decision Making" Aplikasi Teori Ekonomi dan Pengambilan Keputusan Manajerial Dalam Dunia Bisnis* (Jakarta: kencana, 2008), 67.

[17]Nur Rianto, Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi*: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional (Jakarta: Kencana, 2010), 90.

(nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas,makatidak ada dosa baginya.Sesungguhnya Allah Maha pengampun lagi maha penyayang". (QS, Al-Baqarah: 173).[18]

Ada berbagai macam kebutuhan manusia yang harus dipenuhi dalam hidupnya, akan tetapi, tidak semua kebutuhan yang diperlukan tersebut dapat dipuaskan sebab perlu diperhitungkan jumlah penghasilannya,[19]

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I, dalam bab ini menjelaskan latarbelakang, perumusan penelitian, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab II, dalam bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat paparan teori yang akan dibahas dalam penelitian, hubungan antara variable, dan hipotesa.

Bab III, dalam bab ini menjelaskan waktu dan tempat penelitian, populasi dan

Bab IV, dalam bab ini menjelaskan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS versi.16.0

Bab V, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.

---

[18] Al-Qur'an dan Terjemah, Qur'an Surat Al-Baqarah, ayat 173

[19]Rusdarti, Kusmuriyanto, *Ekonomi Fenomena Disekitar Kita*, 42.